

BAB I

PENDAHULUAN

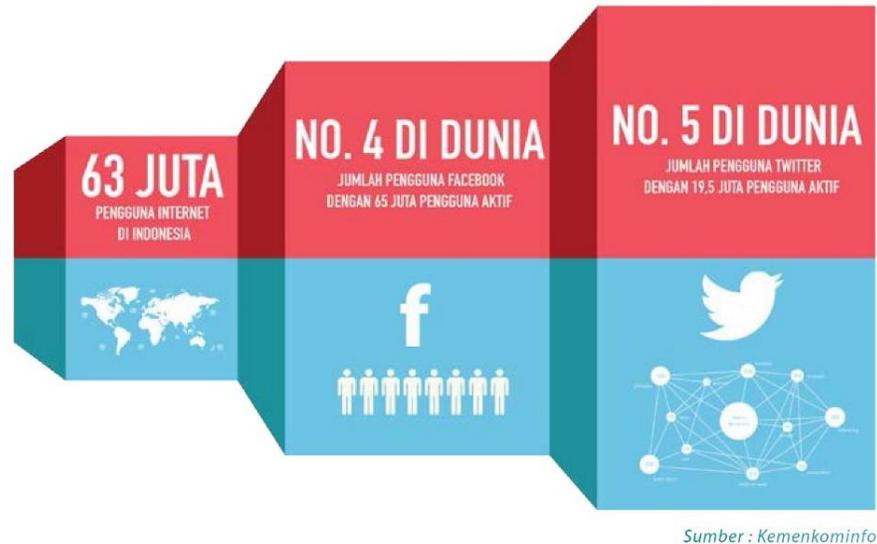
1.1 Latar Belakang

Evolusi yang terjadi akibat dari penemuan di bidang teknologi maupun inovasi internet menyebabkan munculnya media baru. New media atau media baru seringkali disamakan dengan Internet. Media ini mempunyai properti konvergensi, jaringan digital, jangkauan global, interaksi dan komunikasi many-to-many. Media ini juga memungkinkan penggunaannya untuk menjadi produsen dan konsumen isi media tersebut (Flew, 2005:112). New Media dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk media yang mengkombinasikan komputerisasi dan informasi teknologi, jaringan komunikasi, dan informasi dalam bentuk digital (Flew, 2005:113).

Media sosial atau sosial media atau yang dikenal juga dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebarkan konten mereka sendiri. Post di blog, tweet atau video YouTube dapat direproduksi dan dapat dilihat secara langsung oleh jutaan orang secara gratis (Zarella, 2010: 2-3).

Media sosial mempunyai banyak bentuk, diantaranya yang paling populer yaitu microblogging (twitter), facebook, dan blog. Twitter adalah suatu situs web yang merupakan layanan dari microblog, yaitu suatu bentuk blog yang membatasi ukuran setiap post-nya, yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk dapat menuliskan pesan dalam twitter update hanya berisi 140 karakter. Twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang paling mudah digunakan, karena hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi informasi yang disampaikan dapat langsung menyebar secara luas (Zarella, 2010: 31). Kini setiap orang sepertinya tidak dapat lepas dari jejaring sosial dan telah menjadi gaya hidup jaman sekarang. Media sosial twitter diikuti 106 juta pengguna atau sekitar seperempat dari jejaring sosial Facebook. Mereka dari latar belakang berbeda seperti artis,

politikus, dan kaum bisnis seakan berlomba menancapkan pengaruhnya dalam laman mikroblog kata maksimal 140 karakter ini.



Gambar 1.1 Peringkat Twitter di Dunia

Diakses pada <https://www.kominfo.go.id/> 18 Januari pukul 13.00

Media sosial pada dasarnya memiliki peran penting dalam upaya menyebarkan pesan, memfasilitasi interaksi dan mampu membangun pengetahuan. Terkait hal tersebut, media sosial juga bisa menjadi medium baru terkait pembentukan identitas kolektif yang bisa diakumulasikan guna mencapai suatu gerakan yang diharapkan bisa mencapai perubahan dalam masyarakat. Melalui internet, kita bisa membagikan sesuatu di media sosial layaknya berada didalam arena yang bebas intervensi. Kita bisa saja menuangkan gagasan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Dengan media sosial, kita bisa saja menuliskan semua hal yang ada dalam pikiran kita ke arena publik, bebas, darimana dan kapan saja. Tak hanya dilihat sebagai sarana berkomunikasi dan ajang bertatap muka via dunia maya, dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir penggunaan media sosial juga meluas hingga kedalam ranah mobilisasi massa dan pengumpulan opini masyarakat. Kehadiran media sosial dan semakin berkembangnya jumlah pengguna dari hari ke hari memberikan fakta menarik betapa

kekuatan internet termasuk media sosial bagi kehidupan. Dan sudah menjadi bagian yang seperti tidak bisa dipisahkan dari siapa pun.

Dengan mengangkat fenomena-fenomena keberhasilan gerakan-gerakan sosial yang mendapat dukungan dari internet baik melalui twitter, facebook dan blog yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia, masyarakat bisa merasa menjadi bagian satu sama lain secara mudah hanya dalam hitungan detik melalui fitur-fitur yang disediakan oleh situs jejaring sosial. Kasus Koin untuk Prita, gerakan Un Million Voces Contra Las FARC di Kolombia tahun 2008 hingga jatuh dan turunnya rezim Ben Ali di Tunisia serta Hoesni Mubarak di Mesir menjadi bukti bahwa situs jejaring sosial mampu membesarkan skala sebuah gerakan karena kemudahan untuk terbentuk, tersebar secara efektif dan efisien dalam menggalang kesadaran bersama tanpa harus turun kejalan.



Gambar 1.2 Netizen Galang Dana

di akses pada <http://megapolitan.kompas.com> 15 Maret pukul 14.00

Istilah penggalangan dana sebenarnya sangat erat dengan kehidupan masyarakat. Patungan, sokongan atau urunan adalah kata yang seringkali terucap saat masyarakat mengumpulkan dana untuk sesuatu hal. Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini, telah melahirkan revolusi penggalangan dana dari yang sebelumnya dilakukan secara konvensional kini beralih ke dunia digital. Salah satunya yaitu disebarluaskan melalui twitter sehingga terkumpulnya dana yang sangat begitu pesat tidak lepas dari penggunaan jejaring media sosial, seperti twitter. Hal tersebut secara langsung memberikan sebuah hal

positif dimana new media sekarang ini dapat digunakan lebih dari sekedar berinteraksi, namun juga dapat menjadi sebuah gerakan yang mampu memobilisasi lewat sebuah jejaring media sosial. Jelas kiranya bahwa muatan interaktif dalam media baru sangatlah tinggi.



Gambar 1. 3 Pengguna Internet Indonesia

Diakses pada <https://www.apjii.or.id> 18 Januari pukul 14.00

Penggalangan dukungan atau gerakan massa bisa terbentuk karena kekuatan media online karena apa yang ada di dalam media sosial, terbukti mampu membentuk opini, sikap dan perilaku publik atau masyarakat. Twitter sebagai sarana untuk berbagi informasi juga dianggap cepat serta luas. Fenomena penggalangan dana melalui sarana media sosial ini bisa dilihat dari salah satu kasus yang terjadi yaitu kasus Ibu Saeni.

Mengingat kembali kasus yang terjadi pada pertengahan bulan Juni 2016 lalu yang sempat menghebohkan media, seorang Ibu pemilik warung makan di daerah Serang, Banten. Ibu tersebut dalam videonya terlihat menangis ketika seluruh dagangannya disita oleh aparat Satuan Polisi Pamongpraaja Pemkot Serang. Ibu ini dianggap melanggar aturan larangan berjualan makanan di siang hari selama Bulan Suci Ramadhan. Tampak Ibu tersebut menangis sambil memohon kepada aparat agar dagangannya tidak diangkut. Namun tangisan ibu tersebut tak dihiraukan. Aparat tetap mengangkut barang dagangan ibu tersebut. Dalam razia itu, petugas menertibkan puluhan warung makan yang buka

siang hari. Semua dagangannya disita. Para netizen marah dan mengecam keras kebijakan pemerintahan kota Serang. Presiden Joko Widodo diberitakan juga mengeritik razia di Serang tersebut. Jokowi bahkan memberi sumbangan pribadi sebesar sepuluh juta rupiah, kata juru bicara Presiden, Johan Budi.

Kejadian yang diberitakan sejumlah media ini mendapat simpati publik. Ratapan Saeni yang terlihat dalam sebuah video mengundang perhatian publik. Sumbangan pun mengalir untuk Ibu Saeni. Adalah Dwika Putra Hendrawan, pemrakarsa gerakan galang dana bagi ibu Saeni atau Eni. Melalui media sosial twitter dia berkicau, mengutarakan kegelisahannya ketika melihat seorang ibu menangis saat dirazia oleh satpol PP. “Saya nggak kuat liat ibu-ibu yang sedih,” kicau Dwika. “Saya serius. Saya ingin bantu ibu tadi. Saya yakin teman-teman sekalian ada yang berpikiran sama” tambahnya. Dwika Putra yang menggalang donasi untuk memberikan bantuan kepada Bu Eni berhasil menerima dana dari publik yang dibukanya lewat media sosial hingga ratusan juta rupiah hanya dalam hitungan kurang lebih 3 hari. Sejak saat itu, Dwika mulai menggalang dana dan dalam waktu dua hari dana yang terkumpul mencapai Rp 265.534.758.

Dwika Putra komika yang menggalang donasi untuk memberikan bantuan kepada Bu Eni berhasil menerima dana dari publik yang dibukanya lewat media sosial hingga ratusan juta rupiah hanya dalam hitungan kurang lebih 3 hari dengan hanya memanfaatkan twitter.



Gambar1.4 Tweet @dwikaputra Mengajak Berdonasi

Diakses pada <https://twitter.com> 18 Januari pukul 15.00

“Donasi ini bukan tentang politik, agama, atau apapun. Ini hanyalah kemanusiaan saat melihat sesama yang kesusahan,” ketikanya di akun twitter @dwikaputra. Dwika Putra penggagas penggalangan dana bagi Saeni mengaku melakukan aksinya murni bentuk kepedulian dan kemanusiaan. “Terima kasih Kepada semuanya yang turut berdonasi. Ini (penggalangan dana) murni bentuk kepedulian kepada sesama, bukan tentang agama atau politik,” kata pemilik akun @dwikaputra se usai menyerahkan langsung donasi dari netizen kepada Eni di Bank BRI Cabang Serang.

Dari uraian yang telah peneliti ungkapkan dalam latar belakang penelitian di atas, maka peneliti menarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Twitter Sebagai Sarana Pendukung Gerakan Sosial**.

1.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemanfaatan twitter sebagai media pendukung gerakan sosial?
2. Bagaimana motif background donatur memutuskan untuk ikut menyumbang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan dan imbas dari pemanfaatan media twitter sebagai sarana gerakan sosial.
2. Untuk mengetahui motif donatur yang ikut menyumbang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

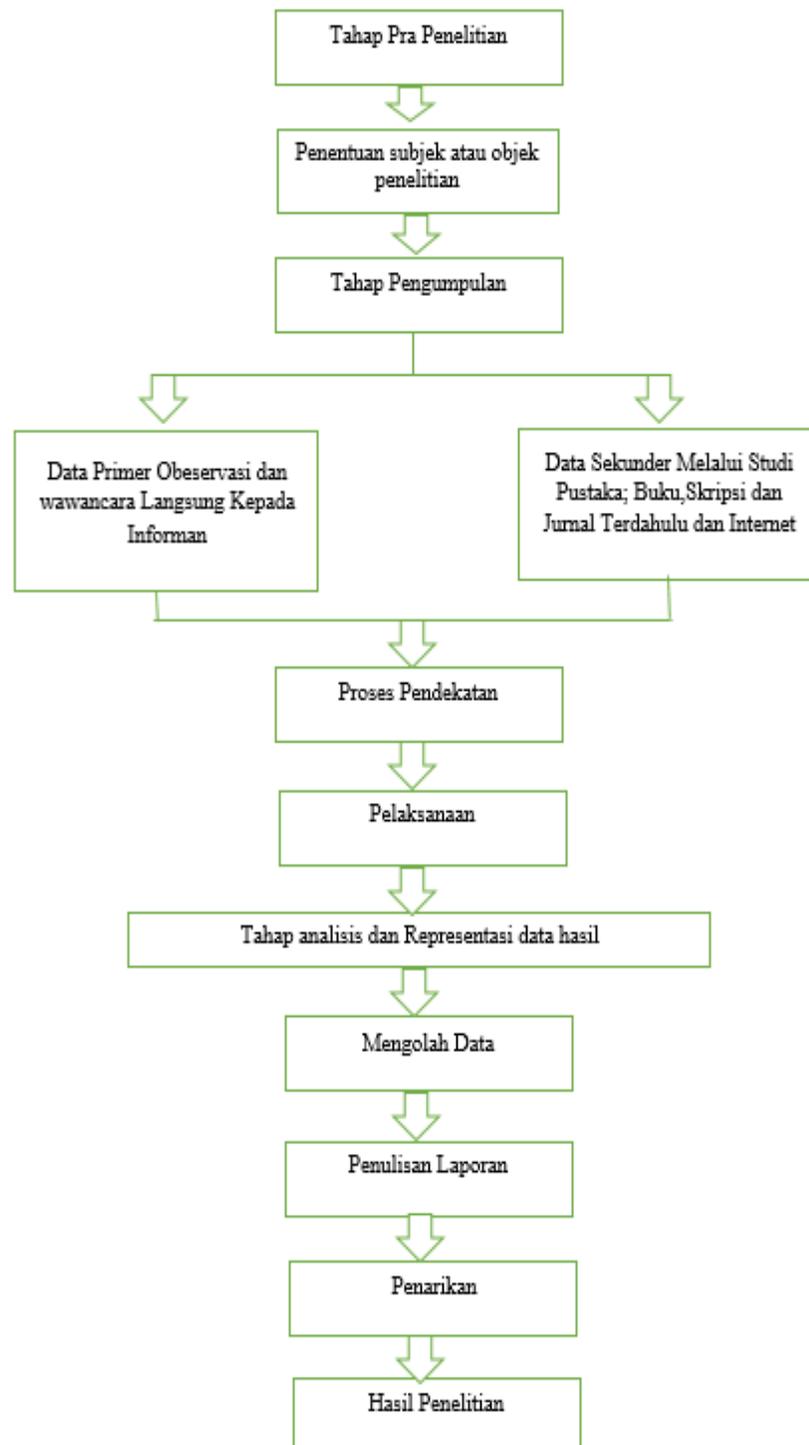
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian di bidang Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan pemanfaatan microbloging, khususnya twitter sebagai new media yang digunakan sebagai sarana pendukung gerakan sosial khususnya penggalangan dana. Selain itu, temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian mengenai kajian pemanfaatan microblogging khususnya twitter diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penulis lainnya yang sedang menyusun pemanfaatan microblogging twitter sebagai pendukung gerakan sosial yaitu penggalangan dana.

1.5 Tahapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yang digambarkan pada tabel dibawah ini:



Tabel 1.1 Tahapan Penelitian

Sumber: (Olahan Penulis, 2016)

1.6 Waktu Penelitian

| No | Tahapan Kegiatan | Tahun 2016 – 2017 | | | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei |
| 1. | Mencari topik penelitian, pengamatan terhadap objek penelitian yang akan diteliti, mencari referensi dan menentukan kasus penelitian. | | | | | | | |
| 2. | Pencarian data awal penelitian, observasi awal objek penelitian, serta penyusunan tinjauan pustaka. | | | | | | | |
| 3. | Penyusunan proposal skripsi (Bab 1-3). | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|----------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|--|
| 4. | Pengumpulan data melalui pengamatan objek penelitian. | | | | | | |
| 5. | Proses analisis. | | | | | | |
| 6. | Penyusunan hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran. | | | | | | |

Tabel 1.2 Waktu Penelitian

Sumber: (Olahan Penulis, 2016)